

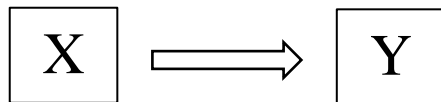
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah serangkaian model perencanaan yang akan dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan dari desain dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan mengetahui keberadaan variabel mandiri tanpa adanya perbandingan dengan variabel lain. (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini akan membahas tentang hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian aktivitas *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa SMKN 6 Bandung. Penelitian ini juga akan menyajikan informasi tentang pelaksanaan *ice breaking* pada pembelajaran di kelas diantaranya jenis *ice breaking* yang efektif, waktu yang tepat untuk pelaksanaan *ice breaking* pada pembelajaran dan durasi waktu pelaksanaan *ice breaking*. Informasi ini akan diperoleh dari hasil instrumen yang disebarkan kepada siswa tentang pemberian aktivitas *ice breaking* oleh guru di kelas. Sedangkan variabel yang akan diuji yaitu variabel persepsi siswa tentang pemberian aktivitas *ice breaking* (X) dan motivasi belajar siswa (Y) setelah itu akan dilihat adakah hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut. Hubungan antara variabel X dengan variabel Y diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X : Persepsi Siswa Tentang Pemberian Aktivitas *Ice breaking*

Y : Motivasi Belajar Siswa

Variabel tersebut kemudian akan diuji dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen yang telah dibuat dan sudah dimodifikasi dari berbagai sumber, lalu kemudian data yang didapat diolah menggunakan *SPSS Statistics 16.0*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X program keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020 yang terdiri dari lima kelompok belajar, diantaranya: XI TPM 1, XI TPM 2, XI TPM 3, XI TPM 4, XI TP las .

Lokasi penelitian ini yaitu ruang siswa kelas X Teknik Permesinan di SMK Negeri 6 Bandung yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta Komplek Riung Bandung RT 05 RW 10, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung.



Gambar 3. 2 SMK Negeri 6 Bandung

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Prof. Dr. Sugiyono, 2015, hlm. 117). Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X program keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020 yang terdiri dari lima kelompok belajar, diantaranya: XI TPM 1, XI TPM 2, XI TPM 3, XI TPM 4, XI TP Las.

Alpino Nurdiansyah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN AKTIVITAS ICE BREAKING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI TEKNIK PERMESINAN SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1

Jumlah Populasi Siswa Program Studi Teknik Permesinan SMKN 6 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
XI TPM 1	34
XI TPM 2	34
XI TPM 3	33
XI TPM 4	35
XI TP Las	32
Jumlah	166 orang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adanya sampel memudahkan dalam penelitian dan efektif, tujuan dari pengambilan sampel sendiri adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentang populasi tersebut. (Prof. Dr. Sugiyono, 2015, hlm. 118).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TPM 2 yang berjumlah 34 siswa dan XI TPM 4 yang berjumlah 35 orang siswa SMK Negeri 6 Bandung. Dalam pengambilan sampel, peneliti akan menggunakan teknik *cluster random* yang merupakan suatu jenis teknik *sampling* dimana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut sebagai *cluster*. Dari beberapa *cluster* ini diambil beberapa sampel yang dipilih secara random atau acak. Analisis penelitian dari teknik *cluster random sampling* ini diambil dari data sampel *cluster-cluster* tersebut. *Cluster random sampling* adalah teknik *sampling* yang diterapkan ketika pada populasi didapati kelompok-kelompok yang nampak seragam namun secara internal tetap berlainan. Pertimbangan menggunakan teknik *cluster random* karena siswa sama-sama mendapatkan pemberian aktivitas *ice breaking* ketika pembelajaran di kelas dengan waktu dan tempat yang berbeda. Jumlah

responden yang digunakan sebanyak 38 siswa berdasarkan pertimbangan dari rata-rata siswa dari kelas XI TPM 2 dan XI TPM 4 yaitu 35 kemudian dilebihkan 3 siswa masing-masing 1 siswa sebagai perwakilan dari kelas XI TPM 1, XI TPM 3 dan XI TP Las. Untuk pemilihan responden sendiri dipilih secara acak dari kelas yang menjadi sampel penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengambil data yang diinginkan. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk merekam keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2015, hlm. 148)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2010, hlm. 194).

Sugiyono (2015, hlm. 172) menyatakan bahwa angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menjadi dua bagian, pertama angket tertutup yang didalamnya telah terdapat alternative jawaban yang telah ditentukan oleh si pemuat angket. Jawaban tersebut bisa berupa jawaban yes or no, atau pilihan ganda sehingga responden tidak berkesempatan untuk mengisi dengan jawaban sendiri dan yang kedua angket yang disusun menurut *skala likert*. Sugiyono (2015, hlm. 134) menyatakan bahwa *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat

negatif. Berdasarkan keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Jawaban pada Skala Likert

Pernyataan		SS	ST	RG	TS	STS
Skor	Positif	5	4	3	2	1

(diadaptasi dari Prof. Dr. Sugiyono, 2015, hlm. 134)

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

Kuesioner digunakan untuk mengambil data yang kita butuhkan dalam penelitian, namun sebelum membuat kuesioner diperlukan kisi-kisi untuk mempermudah pembuatan kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat pada lampiran 1.

3.4.1 Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 121) menyatakan bahwa “instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas pearson berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden.

Validitas isi dilakukan setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diuji cobakan pada subjek yang berbeda namun mempunyai karakteristik hampir sama dengan yang akan diteliti. Kemudian hasil uji coba dianalisis per-item yang mengacu

Alpino Nurdiansyah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN AKTIVITAS ICE BREAKING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI TEKNIK PERMESINAN SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada dasar pengambilan uji validitas pearson dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} :

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid

Cara mencari nilai r_{tabel} dengan $N = 35$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,334. Untuk melakukan uji validitas, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 Statistic*.

Di bawah ini merupakan instrumen penelitian yang telah diuji validitasnya:

Tabel 3. 3

Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Tentang Pemberian Aktivitas Ice Breaking

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,906	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 2	0,725	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 3	0,696	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 4	0,889	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 5	0,713	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 6	0,805	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 7	0,749	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 8	0,826	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 9	0,849	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 10	0,864	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 11	0,835	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 12	0,757	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 13	0,891	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 14	0,722	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 15	0,824	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 16	0,778	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 17	0,799	0,334	Valid	Dipakai

Alpino Nurdiansyah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN AKTIVITAS ICE BREAKING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI TEKNIK PERMESINAN SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan 18	0,757	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 19	0,822	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 20	0,681	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 21	0,735	0,334	Valid	Dipakai

Tabel 3. 4

Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,900	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 2	0,876	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 3	0,833	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 4	0,567	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 5	0,720	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 6	0,389	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 7	0,785	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 8	0,599	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 9	0,563	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 10	0,733	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 11	0,723	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 12	0,755	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 13	0,736	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 14	0,440	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 15	0,814	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 16	0,850	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 17	0,874	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 18	0,865	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 19	0,746	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 20	0,596	0,334	Valid	Dipakai
Pernyataan 21	0,387	0,334	Valid	Dipakai

Alpino Nurdiansyah, 2021

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN AKTIVITAS ICE BREAKING DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI TEKNIK PERMESINAN SMKN 6 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010, hlm. 221). Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, berapa kali pun diambil hasilnya tetap akan sama. Maka dari itu peneliti harus bisa memilih instrumen dengan tepat. Penelitian ini menggunakan reliabilitas Cronbach Alpha yang menggunakan dasar pengambilan uji reliabilitas sebagai berikut:

Jika nilai *Cronbach alpha* > 0,6 maka kuesioner reliabel. (Wiratna Sujarweni, 2014).

Untuk melakukan uji validitas, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 Statistic*.

Tabel 3. 5

Uji Reliabilitas Angket Persepsi Siswa Tentang Pemberian Aktivitas Ice

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	21

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* pada instrument angket persepsi siswa tentang pemberian aktivitas *Ice Breaking* memperoleh nilai sebesar 0,968 lebih besar dari 0,6, artinya instrument angket ini reliabel.

Tabel 3. 6

Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	21

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* pada instrument angket motivasi belajar memperoleh nilai sebesar 0,948 lebih besar dari 0,6, artinya instrument angket ini reliabel.

Alpino Nurdiansyah, 2021

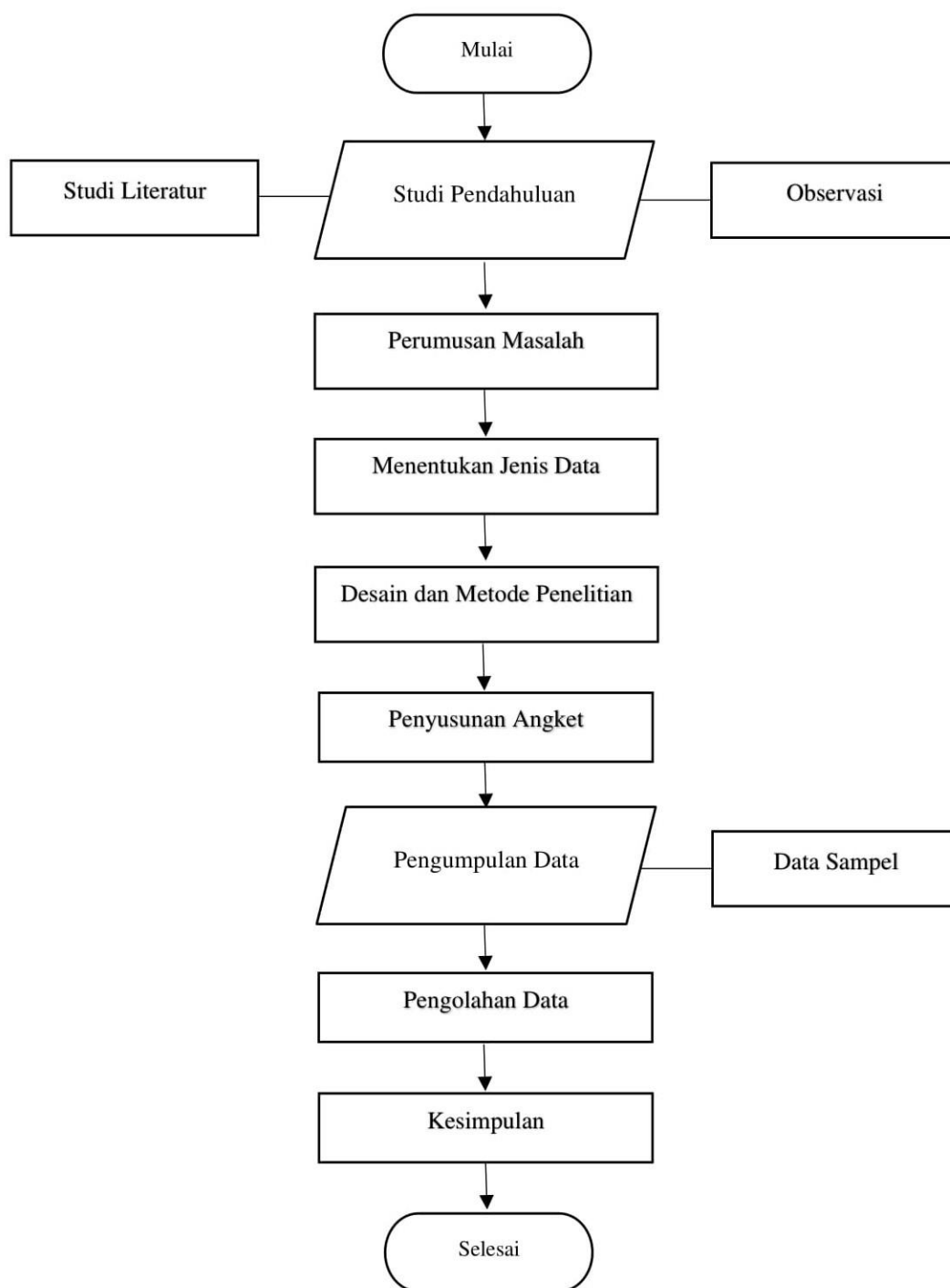
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN AKTIVITAS ICE BREAKING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI TEKNIK PERMESINAN SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Prosedur atau langkah-langkah untuk pelaksanaan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

- Melakukan studi pendahuluan atau studi pustaka untuk mencari teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan diteliti.
- Merumuskan permasalahan. Hal ini dilakukan untuk menentukan variabel yang akan diteliti, tujuan penelitian, dan merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti.
- Menentukan jenis data yang diperlukan. Tahap ini peneliti menentukan data yang diperlukan berdasarkan rumusan masalah penelitian.
- Menentukan desain dan metode yang akan digunakan. Penentuan desain dan metode yang akan digunakan untuk dapat memudahkan penelitian dalam mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan. Kemudian juga menentukan jenis instrument yang digunakan.
- Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan instrument angket yang diuji oleh ahli sebelum disebar kepada objek penelitian.
- Pengumpulan data. Hal ini berkaitan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data.
- Pengolahan dan analisis data. Langkah ini dilakukan setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul untuk kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan desain dan metode yang sudah ditentukan.
- Membuat kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Langkah ini merupakan hasil akhir dari penelitian.



Gambar 3. 3 Alur Penelitian

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan kondisi data sebagaimana adanya untuk kemudian disimpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang ditentukan pada masing-masing variabel (Muhson, 2006). Analisis deskriptif juga digunakan untuk menentukan persentase di setiap variabel sesuai dengan kategorinya. Data yang berupa interval dikategorikan sesuai dengan jumlah kelas interval untuk 40 mendapatkan hasil analisis deskriptif. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus Sturges, yaitu sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah responden

log = logaritma

Persentase dapat dihitung sesuai dengan jumlah item pada masing-masing kelas interval. Perhitungan untuk menentukan persentase tiap kategori yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = Frekuensi dari setiap jawaban kuesioner

n = Jumlah skor ideal

3.6.2 Kategorisasi

Interval kategorisasi dapat ditentukan setelah distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang pemberian aktivitas *ice breaking* dan motivasi belajar diketahui. Rumus untuk mencari nilai interval kategorisasi terlebih dahulu harus mencari besaran nilai

Mean (M) dan besaran nilai Standar Deviasi (SD) dengan cara sebagai berikut:

Alpino Nurdiansyah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN AKTIVITAS ICE BREAKING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI TEKNIK PERMESINAN SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$M = \frac{1}{2} (X_n + X_i)$$

$$SD = \frac{1}{6} (R)$$

Keterangan:

M = *mean*

SD = standar deviasi

X_n = nilai minimum

X_i = nilai maksimum

R = *range*

Langkah selanjutnya adalah menyubstitusikan besaran nilai M dan SD ke dalam rumus interval kategorisasi. Perhitungan nilai interval kategorisasi ini dibantu menggunakan *SPSS Statistic 16.0*.

Tabel 3. 7

Interval Kategorisasi

Kategori	Interval
Sangat Baik	$x > M + 1,5 SD$
Baik	$M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$
Kurang Baik	$M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$
Tidak Baik	$x < M - 1,5 SD$

Sumber: (Azwar, 1993)

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chikueadrat, uji lilliefors, dan uji kolmogorov-smirnov.

Dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan *Program SPSS Statistic 16,0*. Output yang digunakan adalah nilai *Asymp. Sig* (2-

tailed). Nilai ini akan dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal

Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka distribusi data adalah normal

3.6.4 Uji Linearitas

Data penelitian yang sudah terkumpul akan diuji menggunakan uji linearitas. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. (Hadis, 2015, hlm. 77). Hipotesis pada uji linearitas adalah:

Tabel yang digunakan yaitu table ANOVA. Pada table tersebut terdapat nilai H_0 : Tidak terdapat hubungan yang linear antara persepsi siswa tentang pemberian aktivitas *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Permesinan SMKN 6 Bandung

H_1 : Terdapat hubungan yang linear antara persepsi siswa tentang pemberian aktivitas *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Permesinan SMKN 6 Bandung

signifikan. Nilai signifikansi ini akan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Untuk melakukan uji linearitas digunakan program *SPSS 16.0 Statistic* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai sig. < α , maka H_0 ditolak.
- Jika nilai sig. > α , maka H_0 diterima.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan tujuan menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel predictor (X) yang memiliki bentuk linear. Harga-harga pada variabel X dan Y selalu terikat dalam bentuk pasangan, yaitu X_1 berpasangan dengan Y_1 dan seterusnya sampai dengan pasangan data X_n dan Y_n . (Sujianto, 2009). Berdasarkan pasangan-pasangan data tersebut dapat diselesaikan Anareg Sederhana melalui rumus sebagai berikut:

Alpino Nurdiansyah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN AKTIVITAS ICE BREAKING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI TEKNIK PERMESINAN SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kriteria

X = Prediktor

a = Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

b = Koefisien regresi atau sering disebut *slove*, gradien atau kemiringan garis

Mencari persamaan regresi dengan menggunakan bantuan *Program SPSS Statistic 16.0*. untuk menggunakan persamaan regresi sebagai alat untuk menyimpulkan atau digunakan sebagai dasar ramalan terhadap variabel-variabel penelitian, maka masih harus diuji signififikansinya. Hipotesis pengujiannya adalah:

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian aktivitas *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Permesinan SMKN 6 Bandung

H₁ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian aktivitas *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Permesinan SMKN 6 Bandung

Output yang digunakan adalah table ANOVA. Pada table ANOVA diperoleh nilai F_{hitung}. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima

Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak

Pada output *model summary* kolom R menunjukkan koefisien korelasi yang selanjutnya dapat diinterpretasikan berdasarkan pendapat Sugiyono. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199	= sangat rendah	0,60 - 0,799	= kuat
0,20 - 0,399	= rendah	0,80 - 1,000	= sangat kuat
0,40 - 0,599	= sedang		

Sumber: (Sugiyono, 2015)